



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11924-11934

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinasi PDB Per Kapita Indonesia: Ekspor, Konsumsi, dan Suku Bunga 2000–2024

Mutia Sugianto, Nadia Nur Qomarina, Nadin Azira, Ruwina Rahmanda, Syarah Safira Husna
Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi

mutiasugianto151@gmail.com, nadiaanurr05@gmail.com, nadinazira515@gmail.com, ruwinarahmanda0806@gmail.com,
syarahsafira13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia dengan menitikberatkan pada tiga variabel utama, yaitu ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan suku bunga pinjaman dalam rentang waktu 2000–2024. PDB per kapita merupakan salah satu tolok ukur makroekonomi yang lazim digunakan untuk menilai tingkat kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu bangsa. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan data deret waktu yang bersumber dari World Bank. Temuan empiris menunjukkan bahwa ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan pengaruh yang positif sekaligus signifikan secara statistik terhadap PDB per kapita. Adapun suku bunga pinjaman turut menunjukkan arah pengaruh yang positif, namun belum mencapai tingkat signifikansi statistik yang memadai. Pengujian secara simultan mempertegas bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan PDB per kapita Indonesia. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh tergolong tinggi, yang berarti model mampu menjelaskan proporsi besar dari fluktuasi PDB per kapita sepanjang periode kajian. Hasil ini menegaskan bahwa ekspansi sektor ekspor dan peningkatan daya beli masyarakat yang tercermin dari konsumsi rumah tangga merupakan dua pilar krusial dalam mendorong kesejahteraan warga secara berkelanjutan. Implikasinya, para pemangku kebijakan perlu merancang strategi ekonomi yang berorientasi pada penguatan daya saing ekspor nasional serta stimulus konsumsi domestik. Upaya tersebut diharapkan dapat menjadi landasan kokoh bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkesinambungan di Indonesia pada masa mendatang.

Kata kunci: PDB Per Kapita, Ekspor, Konsumsi Rumah Tangga, Suku Bunga

1. Latar Belakang

Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita adalah salah satu indikator makroekonomi yang umumnya digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi suatu negara. Indikator ini menggambarkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap warga negara, sehingga sering digunakan sebagai pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemakmuran masyarakat umumnya berkorelasi positif dengan nilai PDB per kapita. Salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi di Indonesia sebagai negara berkembang adalah peningkatan PDB per kapita. Namun, pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, baik domestik maupun eksternal, dan tidak terjadi secara otomatis. Ekspor adalah salah satu komponen penting yang memengaruhi PDB per kapita karena berfungsi sebagai sumber devisa negara dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Semakin tinggi jumlah ekspor, semakin besar kontribusi sektor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori perdagangan internasional, ekspor juga dianggap sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari struktur PDB Indonesia, dan meningkatnya konsumsi menunjukkan peningkatan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendorong produksi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga pinjaman adalah alat kebijakan moneter yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi; perubahan suku bunga akan memengaruhi keputusan masyarakat tentang investasi dan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana suku bunga pinjaman, ekspor, dan konsumsi rumah tangga berdampak pada PDB per kapita Indonesia selama periode 2000–2024. Oleh karena itu,

suku bunga tinggi cenderung menekan aktivitas ekonomi, sedangkan suku bunga rendah dapat mendorong investasi dan konsumsi.

2. Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran langsung tentang bagaimana suku bunga pinjaman, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan ekspor berdampak pada PDB per kapita Indonesia.

Studi ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang mungkin memengaruhi variabel terikat dalam model persamaan, jadi analisis regresi linear berganda digunakan. Penggunaan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan. Data sekunder, yang mencakup tahun 2000–2024, digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang dapat diandalkan adalah World Bank, yang menyediakan berbagai indikator ekonomi makro secara terbuka dan terverifikasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel dependen (Y): PDB per kapita
- Variabel independen (X1): Ekspor (% terhadap PDB)
- Variabel independen (X2): Pengeluaran konsumsi rumah tangga (current US\$)
- Variabel independen (X3): Suku bunga pinjaman (%)

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya telah membahas komponen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan PDB per kapita. Studi oleh Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa ekspor memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang. Ekspor dapat meningkatkan lapangan kerja, pendapatan nasional, dan produksi.

Selain itu, analisis berdasarkan teori Keynes (1936) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memainkan peran penting dalam pembentukan pendapatan nasional. Konsumsi yang meningkat akan berdampak multiplikatif pada perekonomian. Menurut penelitian lain oleh Friedman (1968) jumlah uang beredar dan mekanisme investasi dipengaruhi oleh kebijakan moneter, termasuk suku bunga.

Selain itu, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan karena faktor lain seperti stabilitas ekonomi dan ekspektasi pasar memengaruhinya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ekspor, konsumsi, dan suku bunga adalah faktor utama dalam menjelaskan perubahan PDB per kapita. Hasil penelitian ini mungkin berbeda sesuai dengan ekonomi setiap negara.

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Bagaimana ekspor memengaruhi PDB per kapita Indonesia
- H2: Bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga memengaruhi PDB per kapita
- H3: Bagaimana suku bunga pinjaman memengaruhi PDB per kapita

2.3. Tabel

Tabel 1. Rekapian Nilai Ekspor, Pengeluaran Konsumsi, Suku Bunga Pinjaman, PDB Per Capita

Tahun	Ekspor (% Of GDP)	Pengeluaran Konsumsi (Current US\$)	Suku Bunga Pinjaman	GDP Per Capita (Current US\$)
	X1	X2	X3	Y
2000	41	112,52	18,5	763,7
2001	39	112,38	18,5	732,3
2002	32,7	146,51	18,9	881
2003	30,5	179,06	16,9	1043,2
2004	32,2	192,86	14,1	1126,8
2005	34,1	207,17	14,1	1238,2
2006	31	259,93	16	1558,3
2007	29,4	310,72	13,9	1823,2
2008	29,8	352,29	13,6	2124,6
2009	24,2	368,49	14,5	2218,5
2010	24,3	492,5	13,3	3065,7
2011	26,3	575,8	12,4	3579,5
2012	24,6	602,47	11,8	3632,3
2013	23,9	605,43	11,7	3566,6
2014	23,7	592,96	12,6	3441,1
2015	21,2	578,49	12,7	3288,2
2016	19,1	627,66	11,9	3521,5
2017	20,2	674,33	11,1	3798,9
2018	21	687,91	10,5	3861
2019	18,6	746,88	10,4	4106,9
2020	17,3	726,4	9,5	3853,7
2021	21,4	769,76	8,9	4287,2
2022	24,5	801,15	8,5	4730,8
2023	21,8	848,49	8,9	4876,3
2024	22,2	881,5	8,8	4925,4

Sumber: World Bank (2025)

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan PDB per kapita, yang dihitung sebagai persentase dari PDB, konsumsi rumah tangga dihitung dari semua pengeluaran masyarakat, dan suku bunga pinjaman menunjukkan biaya kredit dalam perekonomian.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Untuk memastikan kelayakan model, sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan. Untuk memeriksa distribusi data, uji normalitas digunakan, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan varians residual, uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen, dan uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa hubungan antar residual dalam rangkaian data waktu.

Setelah model memenuhi asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan:

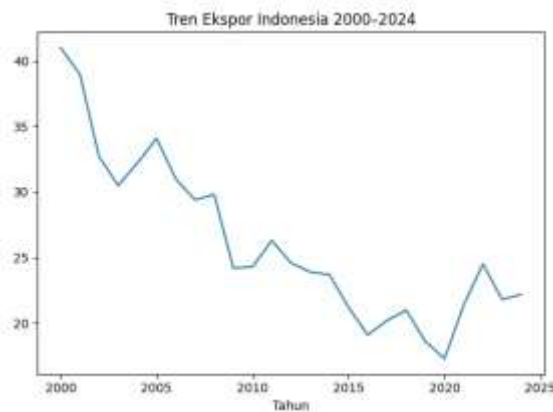
- Uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen;
- Uji F (simultan) untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen secara keseluruhan; dan
- Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Diharapkan hasil penelitian dari tahapan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang memengaruhi PDB per kapita Indonesia selama periode penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

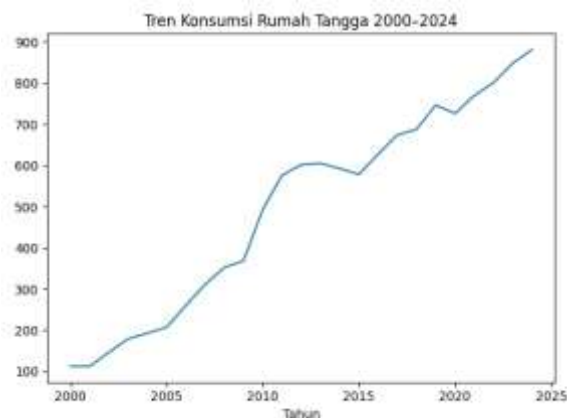
Perkembangan Variabel Penelitian

Bagian ini menguraikan perkembangan masing-masing variabel penelitian selama periode 2000–2024, yaitu ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, suku bunga pinjaman, serta PDB per kapita di Indonesia. Selain itu, bagian ini juga memberikan gambaran umum terkait pola pergerakan data sebelum dilakukan analisis regresi.

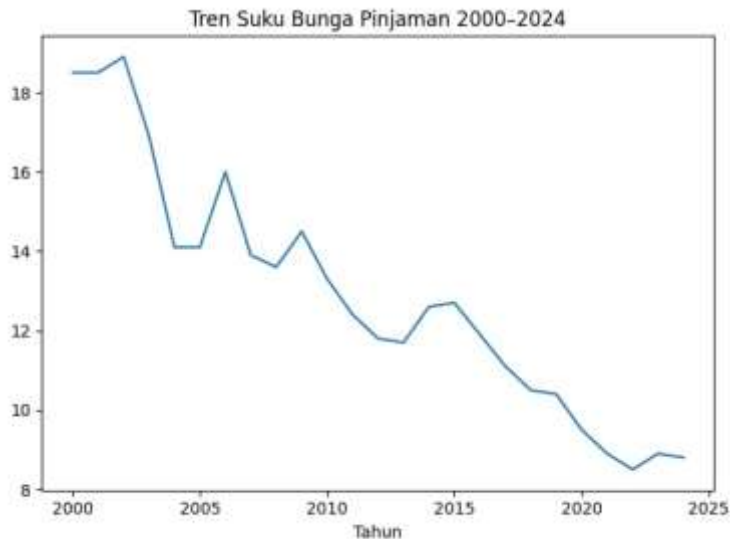


Gambar 1. Tren Ekspor di Indonesia Tahun 2000-2024

Perkembangan ekspor Indonesia selama periode penelitian menunjukkan pola yang cenderung berfluktuasi. Pada awal tahun 2000-an, kontribusi ekspor terhadap PDB relatif tinggi, namun secara bertahap mengalami penurunan di beberapa periode. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi global, harga komoditas internasional, serta dinamika perdagangan internasional. Meskipun demikian, pada beberapa tahun tertentu terlihat adanya peningkatan ekspor yang menunjukkan bahwa sektor eksternal masih memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Fluktuasi ini menandakan bahwa ekspor cukup sensitif terhadap perubahan kondisi global.

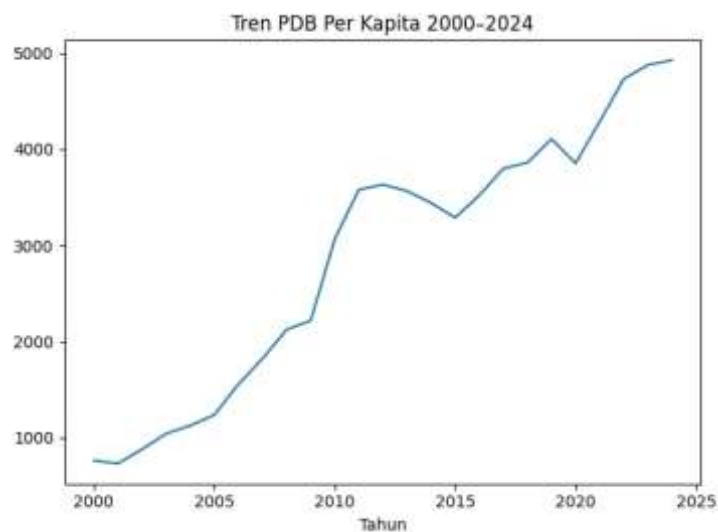


Gambar 2. Tren Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2000-2024



Gambar 3. Tren Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 2000-2024

Meskipun tetap berubah dalam beberapa tahun tertentu, pergerakan suku bunga pinjaman selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. Penurunan ini menunjukkan kebijakan moneter yang lebih longgar yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan konsumsi. Perubahan kebijakan bank sentral, kondisi inflasi, serta stabilitas ekonomi makro dapat menyebabkan fluktuasi suku bunga, dengan suku bunga yang lebih rendah biasanya mendorong aktivitas ekonomi, sedangkan suku bunga yang tinggi cenderung menahan laju pertumbuhan.



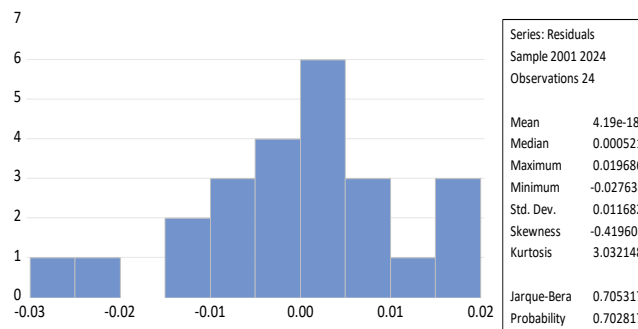
Gambar 4. Tren PDB Per Kapita di Indonesia Tahun 2000–2024

PDB per kapita Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan sepanjang periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan telah meningkat. Namun, ada tahun tertentu, seperti 2020, ketika dampak krisis global, terutama pandemi COVID-19, menurun. Namun, setelah itu, PDB per kapita kembali meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. Tren ini menunjukkan kemampuan ekonomi Indonesia untuk bangkit dari tekanan.

3.1. Hasil Olah Data dan Interpretasi

❖ Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 5. Data Olahan Eviews-12

Berdasarkan grafik histogram diperoleh besaran nilai probabilitas sebesar $0,702817 > 0,05$ dan Jarque-Bera $0,705317$, dimana hasil yang diperoleh tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga model dikatakan berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, hipotesis H_1 diterima karena hasil menunjukkan bahwa model berdistribusi secara normal dan H_0 ditolak.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/25/26 Time: 15:33
 Sample (adjusted): 2001 2024
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001160	0.003815	-0.303957	0.7643
D(X1)	0.229435	0.071537	3.207237	0.0044
D(X2)	1.048047	0.070427	14.88133	0.0000
D(X3)	0.138664	0.100597	1.378411	0.1833
R-squared	0.919021	Mean dependent var		0.033750
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		0.041053
S.E. of regression	0.012528	Akaike info criterion		-5.770711
Sum squared resid	0.003139	Schwarz criterion		-5.574368
Log likelihood	73.24853	Hannan-Quinn criter.		-5.718621
F-statistic	75.65919	Durbin-Watson stat		1.758954
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 6. Data Olahan Eviews-12

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.234236	Prob. F(3,20)	0.1156
Obs*R-squared	6.024295	Prob. Chi-Square(3)	0.1104
Scaled explained SS	4.250784	Prob. Chi-Square(3)	0.2356

Gambar 7. Data Olahan Eviews-12

Berdasarkan hasil regresi setelah model ditransformasi dengan metode determinasi (D), diperoleh bahwa model dikatakan terbebas gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari Breusch-Pagan Godfrey Test karena nilai yang diperoleh dari probabilitas chi-square sebesar $0,2356 > 0,05$. Hal ini sejalan dan didukung pada tes normalitas yang menyatakan bahwa model terbebas gejala heteroskedastisitas karena model memiliki probabilitas di atas dari nilai batasan $0,05$. Sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/25/26 Time: 15:43
 Sample: 2000 2024
 Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.46E-05	2.225474	NA
D(X1)	0.005118	1.434685	1.342843
D(X2)	0.004960	2.136338	1.069749
D(X3)	0.010120	1.644210	1.351637

Gambar 8. Data Olahan Eviews-12

Nilai VIF (Faktor Inflasi Variasi) untuk masing-masing variabel adalah 10 berdasarkan hasil model regresi dalam model determinasi. Di mana D(X1)—besaran ekspor pada turunan pertama—memiliki besaran VIF pusat 1,342843, D(X2)—besaran konsumsi masyarakat pada turunan pertama—besaran VIF pusat 1,069749, dan D(X3)—besaran suku bunga pinjaman pada turunan pertama—besaran VIF pusat 1,351637. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas dan dapat digunakan untuk studi efek jangka panjang.

4. Uji Autokolinearitas

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/25/26 Time: 15:33
 Sample (adjusted): 2001 2024
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001160	0.003815	-0.303957	0.7643
D(X1)	0.229435	0.071537	3.207237	0.0044
D(X2)	1.048047	0.070427	14.88133	0.0000
D(X3)	0.138664	0.100597	1.378411	0.1833
R-squared	0.919021	Mean dependent var		0.033750
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		0.041053
S.E. of regression	0.012528	Akaike info criterion		-5.770711
Sum squared resid	0.003139	Schwarz criterion		-5.574368
Log likelihood	73.24853	Hannan-Quinn criter.		-5.718621
F-statistic	75.65919	Durbin-Watson stat		1.758954
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 9. Data Olahan Eviews-12

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.040352	Prob. F(2,18)	0.9605
Obs*R-squared	0.107126	Prob. Chi-Square(2)	0.9478

Gambar 10. Data Olahan Eviews-12

Berdasarkan hasil regresi tersebut, model ketika telah ditransformasi ke bentuk determinasi memperoleh besaran nilai Durbin-Watson Stat 1,758954. Dengan jumlah data observasi sebesar 24 setelah penyesuaian nilai batas bawah $dL = 1,1010$ $dU = 1,6565$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari DW berada di atas nilai batas bawah dan di bawah batas atas atau lebih tepatnya $1,1010 < 1,7589 < 2,3435$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala autokolinearitas. Hal ini sejalan dengan hasil yang ditampilkan pada Serial Correlation LM Test dimana nilai probabilitas chi square lebih besar dari 0,05 dengan nilai perolehan sebesar 0,9478 yang menjadi bukti kuat bahwa model bebas dari korelasi antar individu yang saling berkorelasi kuat terhadap pengaruhnya ke variabel dependen.

❖ Uji Hipotesis

1. Uji T (Partial)

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 03/25/26 Time: 15:33
Sample (adjusted): 2001 2024
Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001160	0.003815	-0.303957	0.7643
D(X1)	0.229435	0.071537	3.207237	0.0044
D(X2)	1.048047	0.070427	14.88133	0.0000
D(X3)	0.138664	0.100597	1.378411	0.1833
R-squared	0.919021	Mean dependent var		0.033750
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		0.041053
S.E. of regression	0.012528	Akaike info criterion		-5.770711
Sum squared resid	0.003139	Schwarz criterion		-5.574368
Log likelihood	73.24853	Hannan-Quinn criter.		-5.718621
F-statistic	75.65919	Durbin-Watson stat		1.758954
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 11. Data Olahan Eviews-12

$$D(Y) = -0.00115956651104 + 0.229435208003 \cdot D(X1) + 1.04804659458 \cdot D(X2) + 0.138664196279 \cdot D(X3)$$

Interpretasi :

1. Nilai dari PDB Per Kapita (D(Y)) Indonesia diproyeksikan akan bernilai -0.00115956651104 dengan asumsi bahwa nilai variabel ekspor (D(X1)), pengeluaran konsumsi rumah tangga (D(X2)), dan suku bunga pinjaman (D(X3)) bernilai tetap atau nol pada turunan pertamanya.
2. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau bernilai nol, setiap kenaikan satu satuan ekspor akan meningkatkan nilai PDB Per Kapita Indonesia sebesar 0.229435208003 poin pada turunan pertama. Dalam kasus ini, perolehan nilai t-hitung 3,207 lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 3,207 lebih besar dari 2,086. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan yang didorong ekspor. Teori ini mengatakan bahwa peran ekspor sebagai motor perekonomian sangat penting. Teori ini sebenarnya adalah gabungan dari teori-teori seperti ekonomi klasik, neoklasik, dan komoditas pokok, tetapi penciptanya tidak diketahui. David Ricardo, misalnya, adalah seorang ekonom terkenal yang berpendapat dalam teori keunggulan komparatif bahwa sebuah negara harus lebih menekankan produksi barang yang memiliki keunggulan dari segi utilitas dan kemasan dibandingkan dengan produk yang dimiliki oleh negara luar, sehingga produk yang diekspor memiliki nilai tambah.
3. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau bernilai nol, setiap kenaikan satu satuan dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga akan meningkatkan nilai PDB Per Kapita Indonesia sebesar 1.04804659458 poin pada turunan pertama. Ini menunjukkan bahwa perubahan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga ini berdampak positif dan signifikan pada perubahan PDB Per Kapita, seperti yang ditunjukkan oleh nilai perolehan t-hitung 14,881, yang jauh melebihi nilai t-tabel (14,881 lebih besar dari 2,086). Dengan probabilitas sebesar 0,0000, ini menunjukkan bahwa perubahan PDB Per Kapita paling banyak dipengaruhi oleh nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini paling sering terjadi pada negara berkembang atau negara yang masih tergantung pada barang impor karena keterbatasan sumber daya, teknologi, dan kualitas

sumber daya alam, termasuk akses ke pendidikan formal, dan faktor lainnya. Dalam teori keynesian Maynard Keynes, efek multiplier menunjukkan bahwa konsumsi adalah komponen terbesar yang menciptakan pendapatan nasional. Akan tetapi, karena struktur perekonomian dan mekanisme perputaran modal yang berbeda, efek pengganda dari besaran pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat berbeda di antara negara maju dan berkembang. Konsumsi rumah tangga di negara berkembang biasanya dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan masyarakat, yang meningkatkan kecenderungan mengonsumsi atau marginal propensity. Di mana hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat inflasi di negara tersebut, yang berdampak pada daya beli dan konsumsi masyarakat secara bersamaan, menyebabkan perekonomian melambat. Pada negara maju, pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pdb per kapita. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah dialokasikan dan diatur oleh kelembagaan yang lebih efisien, infrastruktur yang memadai, dan investasi dan pengelolaan resiko yang lebih terorganisir.

4. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau bernilai nol, maka setiap kenaikan satu satuan suku bunga pinjaman akan meningkatkan nilai PDB Per Kapita Indonesia menjadi 0.138664196279 poin pada turunan pertamanya. Dengan demikian, nilai perolehan t-hitung 1,378 lebih rendah dari nilai t-tabel (1,378 = 2,086), yang menunjukkan bahwa perubahan PDB Per Kapita yang disebabkan oleh perubahan nilai suku bunga pinjaman ini memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifi Jadi, secara teoritis, suku bunga pinjaman berdampak pada investasi dan PDB per kapita. Namun, berdasarkan temuan empiris, dampak ini mungkin lemah atau tidak cukup signifikan secara statistik. Teori transmisi moneter mencakup semua pandangan ekonom klasik dan monetaris, seperti Frving Fisher dalam teori kuantitas uang yang mengatakan bahwa besaran tingkat harga sangat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar; ekonom monetarisme modern seperti Milton Friedman yang mendukung gagasan bahwa jumlah uang beredar adalah faktor utama yang memengaruhi PDB dan indeks harga konsumen dalam jangka pendek; dan pandangan ekonom terkenal tentang monetarisme, seperti George Soros.

2. Uji F (Simultan

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 03/25/26 Time: 15:33
 Sample (adjusted): 2001 2024
 Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001160	0.003815	-0.303957	0.7643
D(X1)	0.229435	0.071537	3.207237	0.0044
D(X2)	1.048047	0.070427	14.88133	0.0000
D(X3)	0.138664	0.100597	1.378411	0.1833
R-squared	0.919021	Mean dependent var		0.033750
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		0.041053
S.E. of regression	0.012528	Akaike info criterion		-5.770711
Sum squared resid	0.003139	Schwarz criterion		-5.574368
Log likelihood	73.24853	Hannan-Quinn criter.		-5.718621
F-statistic	75.65919	Durbin-Watson stat		1.758954
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 12. Data Olahan Eviews-12

Model regresi yang dibangun dianggap signifikan secara statistik dan layak digunakan. Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 75,65919 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa variasi dalam perubahan PDB dapat dijelaskan secara efektif oleh kombinasi variabel ekspor, suku bunga pinjaman, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan domestik, kinerja sektor eksternal, dan kebijakan moneter yang diwakili oleh suku bunga.

3. Koefisien Determinasi ($Adj R^2/ R^2$)

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 03/25/26 Time: 15:33
Sample (adjusted): 2001 2024
Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001160	0.003815	-0.303957	0.7643
D(X1)	0.229435	0.071537	3.207237	0.0044
D(X2)	1.048047	0.070427	14.88133	0.0000
D(X3)	0.138664	0.100597	1.378411	0.1833
R-squared	0.919021	Mean dependent var		0.033750
Adjusted R-squared	0.906874	S.D. dependent var		0.041053
S.E. of regression	0.012528	Akaike info criterion		-5.770711
Sum squared resid	0.003139	Schwarz criterion		-5.574368
Log likelihood	73.24853	Hannan-Quinn criter.		-5.718621
F-statistic	75.65919	Durbin-Watson stat		1.758954
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 13. Data Olahan Eviews-12

Berdasarkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,906874, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam model dapat menjelaskan sekitar 90,69% dari variasi perubahan PDB. Faktor lain di luar model, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, mewakili sisa 9,31%. Secara konseptual, komponen ini dapat termasuk investasi (pembentukan modal tetap bruto), pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja, kemajuan teknologi, dan stabilitas makroekonomi lainnya, seperti nilai tukar dan kondisi inflasi yang lebih luas. Dalam banyak literatur ekonomi makro, diakui bahwa faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan output nasional. Nilai Adjusted R2 yang tinggi ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat baik dan relatif stabil. Ini berarti bahwa model memiliki kemampuan untuk menunjukkan hubungan empiris antarvariabel secara cukup lengkap dalam konteks penelitian yang dilakukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis metode regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat dapat didorong oleh peningkatan ekspor dan konsumsi masyarakat. Sebaliknya, suku bunga pinjaman berdampak positif terhadap PDB per kapita, tetapi tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan suku bunga tidak berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor lain, seperti keterlambatan transmisi kebijakan moneter dan kondisi pasar keuangan, mungkin menjadi penyebabnya. Secara bersamaan, ketiga variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PDB per kapita. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai variabel ekonomi domestik dan internasional, bukan hanya oleh satu faktor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekspor dan konsumsi rumah tangga adalah dua komponen utama yang berperan dalam meningkatkan PDB per kapita Indonesia. Akibatnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata, pemerintah harus terus mendorong kebijakan yang meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat sektor ekspor.

Referensi

1. Fisher, I. (1911). The purchasing power of money: Its determination and relation to credit, interest, and crises. Macmillan.
2. Friedman, M. (1968). The role of monetary policy. American Economic Review, 58(1), 1–17.
3. Keynes, J. M. (1936). The general theory of employment, interest and money. Macmillan.
4. Ricardo, D. (1817). On the principles of political economy and taxation. John Murray.
5. World Bank. (2025). Exports of goods and services (% of GDP) – Indonesia (NE.EXP.GNFS.ZS). <https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.ZS?locations=ID&start=2000>
6. World Bank. (2025). Final consumption expenditure (current US\$) – Indonesia (NE.CON.TOTL.CD). <https://data.worldbank.org/indicator/NE.CON.TOTL.CD?locations=ID&start=2000>
7. World Bank. (2025). GDP per capita (current US\$) – Indonesia (NY.GDP.PCAP.CD). <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?locations=ID&start=2000>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7568>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8. World Bank. (2025). Lending interest rate (%) – Indonesia (FR.INR.LEND). <https://data.worldbank.org/indicator/FR.INR.LEND?locations=ID&start=2000>
9. Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics* (6th ed.). Pearson Education.
10. Friedman, M. (1968). The role of monetary policy. *American Economic Review*, 58(1), 1–17.
11. Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 45–54.
12. Khairani, Harahap, S., & Harahap, R. (2024). Analisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia menggunakan data panel. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 60–72.
13. Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
14. Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.
15. Salsabila, & Amri. (2023). Analisis hubungan inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), 115–128.
16. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
17. World Bank. (2025a). Exports of goods and services (% of GDP) – Indonesia. Diakses dari <https://data.worldbank.org>
18. World Bank. (2025b). Final consumption expenditure (current US\$) – Indonesia. Diakses dari <https://data.worldbank.org>
19. World Bank. (2025c). GDP per capita (current US\$) – Indonesia. Diakses dari <https://data.worldbank.org>
20. World Bank. (2025d). Lending interest rate (%) – Indonesia. Diakses dari <https://data.worldbank.org>